

LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan secara langsung (partisipatif maupun non-partisipatif), dilaksanakan dalam kegiatan ibadah, rapat, dan aktivitas pelayanan lainnya. Mencatat perilaku, interaksi, dan situasi yang relevan dengan fokus penelitian, serta gaya komunikasi dan dokumentasi.

1. Cara majelis memimpin dalam kegiatan ibadah dan pelayanan
2. Gaya komunikasi yang digunakan (otoritatif, partisipatif, atau melayani)
3. Interaksi majelis dengan pelayan gereja dan jemaat
4. Ketersediaan majelis mendengarkan pendapat dari jemaat
5. Respons majelis terhadap kritik atau saran
6. Kehadiran majelis dalam situasi pergumulan jemaat (dukacita, sakit, dll)
7. Keterlibatan majelis dalam pengelolaan administrasi gereja
8. Transparansi dalam pengelolaan keuangan gereja
9. Upaya majelis dalam mendorong kerja sama antar pelayan
10. Keterlibatan jemaat dalam kegiatan gereja
11. Suasana kebersamaan dan kekeluargaan dalam jemaat
12. Sikap majelis yang mencerminkan nilai kekerabatan dan kebersamaan

B. Pedoman wawancara

Indikator	Informan	Pertanyaan
Mendengarkan (<i>Listening</i>)	Proponen dan pengurus OIG	1. Bagaimana komunikasi antara bpk/ibu dan majelis? 2. Bagaimana respons majelis terhadap masukan yang disampaikan?
	Penatua dan Diaken	1. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan ruang bagi jemaat untuk menyampaikan pendapat? 2. Bagaimana menyikapi perbedaan pendapat dalam jemaat?
	Jemaat dan Tokoh Adat	1. Bagaimana pengalaman Anda dalam menyampaikan pendapat kepada majelis? 2. Bagaimana Anda melihat majelis mendengarkan jemaat?

Empati (Kepedulian)	Proponen, Pengurus OIG dan Jemaat	1. Bagaimana majelis menunjukkan kepedulian terhadap pergumulan jemaat? 2. Bagaimana kehadiran majelis saat dibutuhkan?
	Penatua dan Diaken	1. Bagaimana Anda menunjukkan kepedulian kepada jemaat? 2. Apa yang dilakukan saat jemaat mengalami kesulitan?
	Tokoh Adat	1. Bagaimana budaya Toraja memandang sikap empati atau kepedulian seorang pemimpin terhadap warganya?
Menyembuhkan (healing)	Proponen dan Pengurus OIG	1. Bagaimana peran majelis dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di jemaat? 2. Apakah majelis aktif dalam mendamaikan pihak-pihak yang mengalami perselisihan?
	Penatua dan Diaken	1. Bagaimana majelis membantu jemaat yang sedang mengalami konflik? 2. Apa langkah yang dilakukan untuk memulihkan hubungan dalam jemaat?
	Jemaat Tokoh Adat	1. Apakah majelis hadir memberi penguatan saat jemaat mengalami kesulitan? 2. Menurut Anda, apakah pelayanan majelis membawa pemulihan?
Kesadaran (awareness)	Proponen, pengurus OIG, Jemaat	Bagaimana Anda melihat tanggung jawab majelis dalam pelayanan?
	Penatua dan Diaken	1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami tanggung jawab sebagai pelayan gereja? 2. Apa yang dilakukan agar pelayanan tetap sesuai tanggung jawab? Bagaimana menjaga kepercayaan jemaat?
	Tokoh Adat	Bagaimana tanggung jawab pemimpin dalam mengelola kepercayaan dan amanah menurut nilai budaya Toraja?
Daya persuasi (persuasion)	Proponen, pengurus OIG dan Jemaat	1. Apakah majelis memberi ruang dialog sebelum mengambil keputusan? 2. Apakah pendekatan majelis lebih bersifat mengajak atau memerintah? 3. Dalam pengalaman Bapak/ibu, apakah pernah terjadi pemaksaan keputusan? Jelaskan.
	Penatua dan Diaken	1. Bagaimana cara bapak meyakinkan rekan pelayan atau jemaat saat terjadi perbedaan

		pendapat tanpa harus memaksakan otoritas jabatan?
Konseptualisasi (<i>conceptualization</i>)	Proponen, pengurus OIG	1. Bagaimana Bapak melihat kemampuan majelis dalam merancang visi atau arah pelayanan gereja? 2. Apakah proponen dilibatkan dalam perencanaan program pelayanan?
	Penatua dan Diaken	1. Apakah ada visi bersama yang dirumuskan oleh majelis? 2. Apakah program pelayanan dirancang berdasarkan kebutuhan jemaat?
	Jemaat Tokoh Adat	1. Apakah jemaat mengetahui visi pelayanan gereja? 2. Apakah jemaat dilibatkan dalam perencanaan?
Menatap masa depan (<i>foresight</i>)	Proponen dan Pengurus OIG	1. Bagaimana majelis mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan yang diambil? 2. Bagaimana majelis mempersiapkan masa depan jemaat, termasuk generasi muda?
	Penatua dan Diaken	1. Bagaimana bapak/ibu mempertimbangkan dampak keputusan bagi masa depan jemaat? 2. Apakah ada perencanaan pelayanan jangka panjang?
	Jemaat Tokoh Adat	Bagaimana Anda melihat arah gereja ke depan? Apakah pelayanan gereja mampu menjawab kebutuhan masa depan?
Penatalayanan (<i>stewardship</i>)	Proponen dan pengurus OIG	1. Bagaimana Bapak melihat tanggung jawab majelis dalam mengelola pelayanan dan sumber daya gereja? 2. Apakah ada transparansi dalam pengelolaan keuangan dan program gereja?
	Penatua dan diaken	1. Bagaimana bapak/ibu mengelola tanggung jawab sebagai pelayan? 2. Bagaimana penggunaan dana dan fasilitas gereja dikelola? 3. Apakah ada transparansi dalam pelayanan?
	Jemaat	1. Apakah selama ini jemaat mendapatkan laporan keuangan atau informasi administrasi secara rutin dan terbuka dari majelis? 2. Bagaimana jemaat melihat pengelolaan

		gereja?
	Tokoh Adat	Bagaimana budaya Toraja memandang tanggung jawab pemimpin terhadap sumber daya?
Komitmen pada pertumbuhan orang (<i>commitment to growth of people</i>)	Proponen dan pengurus OIG	1. Apakah Bpk/ibu juga mendapatkan pembinaan atau pendampingan dalam pelayanan? 2. Bagaimana perhatian majelis terhadap pengembangan potensi pelayan?
	Penatua dan diaken	1. Bagaimana bapak/ibu mendukung pertumbuhan jemaat? Apakah melalui pembinaan? 2. Bagaimana mendampingi jemaat secara pribadi?
	Jemaat dan tokoh adat	1. Apakah ada pembinaan iman yang membantu pertumbuhan? 2. Apakah jemaat didorong untuk terlibat dalam pelayanan?
Membangun komunitas (<i>building community</i>)	Proponen dan pengurus OIG	1. Bagaimana majelis membangun kebersamaan dalam jemaat? 2. Bagaimana hubungan antara majelis, pelayan, dan jemaat secara umum?
	Penatua dan Diaken	1. Bagaimana penatua mengkoordinasikan persiapan ibadah setiap minggunya untuk memastikan semua petugas siap dan pelayanan berjalan tertib? 2. Bagaimana melibatkan jemaat dalam kegiatan gereja?
	Jemaat	Bagaimana Anda merasakan kebersamaan dalam jemaat? Apakah jemaat saling mendukung satu sama lain?
	Tokoh Adat	1. Bagaimana nilai budaya Toraja mendorong seorang pemimpin untuk membangun kebersamaan dan persatuan dalam komunitas?

Transkrip Hasil Wawancara

Indikator	Informan	Pertanyaan	Jawaban
Mendengarkan (<i>Listening</i>)	Proponen (Stefanus Sapri M.Th) 5 Mei 2026	3. Bagaimana komunikasi antara bpk/ibu dan majelis? 4. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menyampaikan pendapat atau masukan kepada majelis? 5. Bagaimana respons majelis terhadap masukan yang disampaikan? 6. Bagaimana komunikasi yang terbangun antara Bapak/ibu dan anggota majelis lainnya? 7. Dalam situasi apa bapak/ibu biasanya dilibatkan dalam diskusi atau pengambilan keputusan?	1. Ya, selama ini komunikasinya baik dan saling berkoordinasi 2. Selama ini, secara pribadi dalam menyampaikan masukan kepada Majelis Gereja saya selalu bercermin dari aturan Gereja yang berlaku bahkan selalu memberikan masukan-masukan kepada majelis bagaimana supaya penataan pelayanan itu tertata dengan baik dan bersyukur bahwa hal itu selalu diterima baik oleh majelis gereja. 3. Diterima dengan baik 4. Komunikasinya baik 5. Bersyukur bahwa selama ini selalu dilibatkan dalam berbagai hal bukan hanya dalam pelayanan ibadah tetapi Majelis selalu memberikan kesempatan untuk diberikan masukan maupun dalam pengambilan keputusan
	Pengurus OIG (Silas Buttu Karua- Ketua PPGT) 7 Mei 2026	1. Bagaimana komunikasi antara bpk/ibu dan majelis? 2. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menyampaikan pendapat atau masukan kepada majelis? 3. Bagaimana respons majelis terhadap masukan yang disampaikan? Diterima dengan baik 4. Bagaimana komunikasi yang terbangun antara Bapak/ibu dan anggota majelis lainnya? 5. Dalam situasi apa bapak/ibu biasanya dilibatkan dalam diskusi atau	1. Komunikasi antara kami sebagai pengurus OIG dengan majelis pada umumnya berjalan cukup baik. Biasanya komunikasi dilakukan melalui rapat pelayanan, kegiatan ibadah, maupun percakapan langsung saat ada kegiatan gereja. Majelis juga terkadang memberikan arahan dan masukan terkait kegiatan OIG. 2. Dalam menyampaikan pendapat atau masukan, kami merasa cukup diberi kesempatan untuk berbicara. Walaupun kadang masih ada rasa segan karena perbedaan usia, tetapi majelis tetap memberikan ruang bagi pengurus OIG untuk menyampaikan pendapat. 3. Respons majelis terhadap masukan yang disampaikan umumnya cukup baik. 4. Komunikasi dengan anggota majelis

		pengambilan keputusan?	lainnya terjalin melalui kerja sama dalam kegiatan gereja. 5. Kami biasanya dilibatkan dalam rapat.
Penatua/ Ketua Majelis (Simon Toke') 5 Mei 2026	3. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan ruang bagi jemaat untuk menyampaikan pendapat? 4. Bagaimana menyikapi perbedaan pendapat dalam jemaat? 5. Bagaimana memastikan kebutuhan jemaat benar-benar dipahami? 6. Bagaimana komunikasi antar majelis? 7. Sejauh yang Anda alami, apakah komunikasi tersebut berjalan secara terbuka atau dalam situasi tertentu saja?		1. Ditawarkan kepada anggota jemaat bagaimana bentuknya, walaupun dalam program Majelis Gereja tidak mempunyai wewenang untuk menentukan waktu tanpa melalui musyawarah anggota jemaat 2. Tergantung dari suara terbanyak 3. Melalui diakonia 4. Cukup baik 5. Iya berjalan baik
Diaken (Marthen Baso' Salamba') 6 Mei 2026			1. Melalui rapat atau dalam warta jemaat 2. Sejauh yang saya lihat mengikuti suara terbanyak 3. Pemberian diakonia pada saat Natal 4. Terkadang komunikasi tidak terbangun dengan baik. Contohnya ada satu kejadian mengenai liturgi yang tidak diprint karena siporannuan 5. Kadang ada rasa tidak enak untuk menyampaikan sesuatu yang keliru
Jemaat (Tasik) 7 Mei 2026	3. Bagaimana pengalaman Anda dalam menyampaikan pendapat kepada majelis? 4. Bagaimana Anda melihat majelis mendengarkan jemaat?		1. Saya jarang menyampaikan pendapat kepada majelis 2. Ada yang ditolak ada yang tidak 3. Ketika ada rapat dan pertemuan atau dalam warta 4. Sejauh ini baik
Jemaat (Yohanis Samara) 10 Mei 2026	5. Dalam situasi apa jemaat diberi kesempatan berbicara? 6. Bagaimana hubungan komunikasi majelis		1. Ketika saya memberikan masukan terkadang didengar terkadang tidak 2. Kadang didengar kadang tidak 3. Misalnya dalam rapat diperluas 4. Baik

	Jemaat (Lisu Dai') 10 Mei 2026	dengan jemaat?	1. Pengalaman saya cukup baik, karna majelis biasanya memberi kesempatan jemaat untuk menyampaikan pendapat, walaupun kadang tidak semua pendapat langsung ditindaklanjuti 2. Majelis cukup mendengarkan jemaat 3. Saat ada rapat, ibadah. 4. Cukup baik, meskipun kadang masih perlu ditingkatkan dalam hal koordinasi dan penyampaian informasi.
	Jemaat (Jeskawaty Sita'pa) 11 Mei 2026		1. Waktu saya menyampaikan pendapat ada rasa ragu karna berpikir mungkin susah untuk diterima 2. Dan setelah itu, ternyata didengar 3. Ketika dalam rapat 4. Cukup baik. Tapi masih ada yang perlu ditingkatkan, misalnya komunikasikan supaya dalam ibadah berjalan dengan baik, misalnya operator LCD yang sementara mengedit dalam ibadah
	Jemaat (Matius Lemba' Langi') 8 Mei 2026		1. Ketika saya menyampaikan pendapat kepada majelis pengalaman saya cukup baik 2. Kadang didengarkan, terkadang tidak 3. Dalam rapat ataupun warta 4. Iya baik, karna saya juga bagian dari pada organisasi
Empati (Kepedulian)	Proponen, Pengurus OIG dan Jemaat	3. Bagaimana majelis menunjukkan kepedulian terhadap pergumulan jemaat? 4. Bagaimana kehadiran majelis saat dibutuhkan? (jemaat) 5. Apakah Bapak/ibu melihat adanya perhatian majelis terhadap kebutuhan pelayan? 6. Bagaimana bentuk dukungan yang	1. Menurut pengalaman saya majelis masih perlu meningkatkan kepedulian terhadap pergumulan jemaat 2. Selama ini kehadiran majelis gereja belum secara maksimal hadir saat dibutuhkan dalam kehidupan berjemaat 3. Tentu ada beberapa majelis gereja yang betul-betul memberikan perhatian bagi pelayanan, namun selama ini komisi penatalayanan yang selalu dibebankan. 4. Melakukan perkunjungan 5. Ada yang peka ada yang tidak

	Pengurus OIG (Silas Buttu Karua)	diberikan saat ada anggota jemaat mengalami kesulitan? 7. Menurut Bapak/ibu, apakah majelis cukup peka terhadap kondisi jemaat?	1. Selama yang lihat ini hanya pemberian diakonia pada saat natal jemaat dan juga perkunjungan ke orang yang sakit 2. Ketika ada acara yang diadakan jemaat selalunya jemaat hadir disitu 3. Ada yang memperhatikan ada yang tidak 4. Perkunjungan (tapi selama ini saya hanya melihat perkunjungan ke orang sakit) 5. Hanya sebagian majelis
	Jemaat (Tasik) 7 Mei 2026		1. Majelis berkunjung 2. Iya hadir 3. Melalui perkunjungan 4. Pemberian diakonia pas hari natal, tapi untuk yang bantuan berupa modal untuk yang kurang mampu, saya belum melihat. 5. Belum sepenuhnya
	Jemaat (Yohanis Samara) 10 Mei 2026		1. Menurut saya, majelis sudah menunjukkan kepedulian terhadap pergumulan jemaat, walaupun masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan agar perhatian kepada jemaat lebih merata. 2. Kehadiran majelis cukup dirasakan dalam beberapa kegiatan. 3. perhatiannya dalam bentuk perkunjungan 4. Bentuk dukungan yang biasanya diberikan saat ada anggota jemaat mengalami kesulitan yaitu melalui perkunjungan, doa bersama, dan amplop biasanya 5. Menurut saya, ada majelis yang cukup peka terhadap kondisi jemaat, namun ada juga yang masih perlu lebih aktif dalam memperhatikan kebutuhan jemaat secara langsung.
	Jemaat (Lisu Dai') 10 Mei 2026 Jemaat		1. Pemberian diakonia pada hari natal, tapi belum pernah melihat Majelis Gereja memberikan bantuan kepada jemaat miskin, dan juga melalui perkunjungan 2. Dilihat dari perkunjungannya 3. Ketika ada kegiatan atau acara yang dilakukan jemaat, majelis hadir

			4. Dalam bentuk doa 5. Ada yaang perhatian, ada juga yang kurang.
	(Jeskawaty Sita'pa) 11 Mei 2026		1. Majelis menunjukkan kepedulian kepada jemaat, melalui kunjungan kepada orang yang sakit baik di rumah sakit maupun di rumah 2. Kehadiran majelis sudah cukup dirasakan walaupun belum maksimal, mereka kurang kompak 3. Ada yang memperhatikan ada juga yang kurang memperhatikan 4. Dalam bentuk perkunjungan 5. Sebagian majelis sudah cukup peka terhadap kondisi jemaat, tetapi masih perlu ditingkatkan agar semua jemaat merasa diperhatikan
	Jemaat (Matius Lemba' Langi') 8 Mei 2026		1. Menurut pengamatan saya, majelis menunjukkan kepeduliannya melalui perkunjungan kepada orang yang sakit 2. Kehadiran majelis dalam kehidupan jemaat sudah terlihat, ketika ada kegiatan dalam tondok pasti ada ibadah aatau doa yang dijalankan oleh majelis 3. Saya melihat perhatian majelis terhadap pelayan cukup baik 4. Bentuk dukungan yang diberikan biasanya berupa kunjungan 5. Tidak semua, tapi ada satu dua
	Penatua (Simon Toke')	3. Bagaimana Anda menunjukkan kepedulian kepada jemaat? 4. Apa yang dilakukan saat jemaat mengalami kesulitan? 5. Bagaimana menjaga hubungan dengan jemaat?	1. Setiap apa yang dilakukan anggota jemaat, Majelis Gereja selalu hadir 2. Melakukan perkunjungan, berdoa dan memberi 3. Apapun yang dilakukan dalam gereja disampaikan kepada jemaat 4. Tentu melalui perkunjungan

	Diaken (Marthen Baso' Salamba')	6. Bagaimana memahami kondisi jemaat?	1. Dengan memberikan diakonia dan perkunjungan kalau ada jemaat yang sakit 2. Kesulitan dalam arti mengalami dukacita? ya itumi kita datang ditempat membawa penghiburan, dan juga ibadah 3. Kita berkomunikasi yang baik dengan jemaat 4. Ketika mengalami pergumulan atau dalam kelemahan tubuh, kita harus berkunjung
	Tokoh Adat (Matius Lemba' Langi')	2. Bagaimana budaya Toraja memandang sikap empati atau kepedulian seorang pemimpin terhadap warganya?	Dalam budaya Toraja seorang pemimpin itu dianggap baik kalau dia peduli sama masyarakat. Bukan cuma bisa memimpin, tapi juga mau datang melihat keadaan masyarakat, membantu kalau ada kesusahan, dan ikut merasakan apa yang dialami. apalagi kita te Toraya khususnya inde te tondokta yakita dipatongan kumua latontongki' sipakaboro'..keden te mai sara' latontongki' siakkaran karna keluarga asanki'..jadi pemimpin diharapkan dekat dengan masyarakat dan taekna la ma'selesele boko'.
Menyembuhkan (healing)	Proponen (Stefanus Sapri M.Th)	1. Bagaimana peran majelis dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di jemaat? 2. Apakah majelis aktif dalam mendamaikan pihak-pihak yang mengalami perselisihan? 3. Dalam pengalaman	1. Majelis harus berperan layaknya seorang gembala yang harus menuntun jemaat hidup dalam kekudusan 2. Belum terlalu aktif bahkan terkadang majelis berdiam diri 3. Ya tentu 4. Selama ini, system yang saya gunakan ialah melakukan perkunjungan khusus baik secara pribadi maupun bersama majelis.
	Pengurus OIG Silas Buttu Karua	4. Bagaimana keterlibatan Bapak sebagai proponen/pengurus OIG dalam proses pemulihan relasi jemaat?	1. Selama ini saya belum pernah melihat majelis yang menangani kalau ada jemaat berselisih karna setau saya jemaat itu langsung ke pemerintah 2. Dari yang saya lihat masih belum karna belum pernah terlibat 3. Iya 4. Untuk saat ini di program ppgt juga ada perkunjungan kepada anggota ppgt yang sakit di RS.

	Penatua (Simon Toke')	1. Bagaimana majelis membantu jemaat yang sedang mengalami konflik? 2. Apa langkah yang dilakukan untuk memulihkan hubungan dalam jemaat? 3. Bagaimana peran majelis dalam menguatkan jemaat yang terluka? 4. Bagaimana pengalaman bapak/ibu mendamaikan jemaat?	1. Sebenarnya kalau jemaat yang berkonflik seharusnya Majelis Gereja yang berperan mempertemukan dan memperdamaikan, tetapi saat ini jemaat langsung ke pemerintah 2. Membangun komunikasi yang baik, mendengarkan setiap pendapat orang lain 3. Misalnya ada jemaat yang berduka memberikan penghiburan melalui ibadah 4. Belum pernah mengikuti karna tidak diundang
	Diaken (Marthen Baso' Salamba')		1. Tergantung jemaat yang memanggil majelis gereja, kadang ada kadang tidak 2. Tentu melalui komunikasi yang baik 3. Melakukan ibadah di tempat misalnya ketika jemaat berduka Belum pernah ikut
	Jemaat (Tasik)	1. Apakah majelis hadir memberi penguatan saat jemaat mengalami kesulitan? 2. Bagaimana peran majelis dalam memulihkan hubungan jemaat?	1. iya melalui ibadah atau hadir ditempat 2. ketika ada sesuatu yang mau dilakukan, majelis menawarkan kepada jemaat. 3. Menurut saya pelayanan majelis membawa pemulihan ketika majelis melakukan pelayanan itu dengan bertanggungjawab
	Jemaat (Samara)	3. Menurut Anda, apakah pelayanan majelis membawa pemulihan?	1. Biasanya majelis datang berkunjung kalau ada jemaat yang sakit Mereka juga biasa memberi penguatan lewat doa. 2. Menurut saya majelis seharusnya lebih aktif membantu mendamaikan jemaat yang punya masalah. Tapi yang terlihat selama ini, kadang belum terlalu maksimal karena ada juga majelis yang menunggu jemaat datang sendiri. 3. Iya, pelayanan majelis cukup membawa pemulihan, apalagi lewat perkunjungan
	Jemaat (Lisu Dai')		1. Kalau jemaat mengalami dukacita iya majelis hadir untuk mengambil bagian dalam ibadah 2. Belum terlihat karna selama ini taekpa den kuita majelis yang mendamaikan pasti pemerintah liu. 3. Menurut saya iya, pelayanan majelis

			cukup membawa pemulihan bagi jemaat. Waktu ada jemaat yang sakit, biasanya majelis datang berkunjung.
	Jemaat (Jeskwat y Sita'pa)		1. kalau ada jemaat yang mengalami kelemahan tubuh biasanya majelis datang melihat dan mendoakan 2. saya belum melihat 3. melalui perkunjungan itu bisami diliat kalau itu membawa semangat bagi yang sakit
	Jemaat (Matius Lemba' Langi')		1. Ya misalnya perkunjungan baik di rumah maupun di rumah sakit 2. Seharusnya mereka turut dalam mendamaikan pihak-pihak yang mengalami perselisihan, tetapi selama ini kan yang kita lihat belum menjawab 3. Iya
Kesadaran (<i>awareness</i>)	Proponen (Stefanus Sapri)	1. Bagaimana Anda melihat tanggung jawab majelis dalam membimbing jemaat atau pelayan? 2. Menurut Anda, apakah majelis sudah menunjukkan kesadaran akan perannya sebagai pembimbing rohani? Dan Apakah tata pelaksanaan ibadah sudah dilakukan dengan baik dan teratur? 3. Dalam pengalaman Bapak/ibu, apakah majelis menyadari kekuatan dan kelemahan dalam pelayanan mereka? 4. Bagaimana majelis	1. Kalau mau kita jujur, saya mau mengatakan bahwa majelis gereja belum sadar akan tanggungjawabnya sebagai majelis. Tugas-tugas mereka pun terkadang diabaikan. 2. Menurut saya, majelis pada dasarnya telah menunjukkan kesadaran akan perannya sebagai pembimbing rohani melalui keterlibatan mereka dalam berbagai pelayanan. Namun, dalam praktiknya kesadaran tersebut belum selalu terlihat secara konsisten, khususnya dalam hal memberikan arahan maupun teguran kepada pihak yang terlibat dalam pelayanan. 3. Selalu menyadari 4. Dari pengamatan saya, majelis gereja sudah berupaya untuk menjaga kepercayaan dari jemaat bahkan selalu diingatkan bahwa penting menjaga wibawa seorang pelayan

Pengurus OIG (Silas Buttu Karua)	menjaga kepercayaan jemaat menurut pengamatan Bapak/ibu?	1. Ada yang sudah menjalankan tanggungjawabnya, ada juga yang masih belum 2. Secara pribadi, saya merasa penghayatan dalam ibadah terkadang belum berlangsung secara maksimal, misalnya musik yang kurang pas dengan lagu 3. ada majelis yang sadar akan kekurangan mereka dan mau menerima masukan dari jemaat. Tapi ada juga yang masih sulit menerima kritik. 4. Dengan transparansi
Jemaat (Tasik)	1. Bagaimana pendapat Anda tentang suasana dan keteraturan pelaksanaan ibadah di jemaat ini? 2. Apakah pelaksanaan ibadah selama ini membantu jemaat untuk menghayati ibadah dengan baik? Jelaskan.	1. Kalau pendapat saya, pelaksanaan ibadah sudah cukup baik, tetapi masih ada yang perlu dibenahi supaya suasana ibadah lebih menghayati, contohnya biasa musik tidak selaras dengan lagu. 2. Iya, membantu ji sebenarnya. Cuma kadang kalau suasana ibadah kurang mendukung, penghayatan jemaat juga jadi kurang mendalam.
Jemaat (Samara)		1. Kurang tertib karna selain anak-anak andokle makani-kani ki' kayak ribut, menangis nabiarkan orangtuanya tidak nabawa keluar, juga ibu2 yang keluar kalau sementara doa syafaat na ribut diluar 2. Iya tapi tidak menutup kemungkinan setiap minggu kita fokus, karna pasti ada saja yang membuat kita tidak fokus, seperti yang kukatakan tadi
Jemaat (Lisu Dai')		1. Menurut saya suasana ibadah sebenarnya sudah cukup baik, cuma kadang ada juga hal-hal yang bikin jemaat kurang fokus, misalnya kalau suasana mulai ribut karna anak-anak mondar-mandir sana sini. Memang bagus juga kalau anak-anak dibawa ke gereja, karna Yesus sendiri juga mengatakan bahwa jangan menghalang-halangi anak-anak datang kepada-Ku, tapi kn denmo ibadah sekolah minggu, jadi disitumi

		tempatny, menurut saya tetap perlu diperhatikan ketertiban supaya jemaat bisa lebih menghayati ibadah 2. Membantu tapi ada saat-saat yang bikin kurang menghayati ibadah
Jemaat (Jeskwaty)		1. Tidak sering, pertama kenapa tidak fokus karna kalau ada yang salah dimimbar, jemaat langsung ribut Masalah operator LCD masak sementara ibadah baru natampilkan di LCD 2. Kalau saya rasa membantu ji. Hanya saja kadang ada gangguan kecil dalam ibadah yang bikin jemaat kurang fokus.
Jemaat (Matius Lemba' Langi')		1. Tidak sepenuhnya ada pelayan yang kurang menjalankan tugasnya dengan baik, memang tidak semua orang punya kelebihan tapi bagaimanalah caranya supaya bisa menampilkan yang terbaik. 2. Membantu, tapi den bantu' mengganggu konsentrasi
Penatua (Simon Toke')	1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami tanggung jawab sebagai pelayan gereja? 2. Bagaimana menyadari dampak keputusan terhadap jemaat? 3. Apa yang dilakukan agar pelayanan tetap sesuai tanggung jawab? 4. Bagaimana menjaga kepercayaan jemaat?	1. Sebagai majelis kita harus selalu berada di garda terdepan, harus menjadi contoh, harus sadar bahwa sebenarnya kita tidak boleh mengambil tempat karna kita melayani bukan dilayani seperti Tuhan Yesus yang datang bukan untuk dilayani melainkan melayani 2. Otomatis berdampak. Karna setiap keputusan yang dibuat majelis pasti memiliki pengaruh terhadap jemaat, dan dilihat oleh anggota jemaat. 3. Itumi tadi kita harus menjadi contoh baik bagi jemaat 4. Banyak kepercayaan jemaat, tetapi yang terutama dijaga adalah masalah keuangan, misalnya itu harus kita transparan kepada jemaat, penggunaan-penggunaan, persembahan-persembahan jemaat, pembangunan gereja.
Diaken (Marten Baso' Salamba')		1. Memahami tanggungjawab majelis gereja artinya itu melayani, mengasihi 2. Menyadari dampak, artinya dalam keputusan yang diambil itu hari kita pahami kalau itu benar-benar

			membantu jemaat. 3. Dengan cara majelis harus aktif dalam menjalankan tugasnya. 4. Berbicara benar sesuai dengan Firman Tuhan, harus kita jujur, terbuka.
	Tokoh Adat (Matius Lemba' Langi')	1. Bagaimana tanggung jawab seorang pemimpin dalam mengelola kepercayaan dan amanah menurut nilai budaya Toraja?	Dalam budaya Toraja itu pemimpin harus betul-betul menjaga kepercayaan dari masyarakat. Kalau sudah diberi amanah, ya harus dijalankan dengan baik, jangan mementingkan diri sendiri. Pemimpin juga harus jadi contoh, baik dalam perkataan maupun tindakan. Di Toraja kan masih kuat rasa siri' na longko', jadi kalau pemimpin tidak jalankan tanggung jawabnya dengan baik pasti ada rasa malu juga dilihat masyarakat. Karena itu pemimpin harus bisa merangkul masyarakat.
Daya persuasi (<i>persuasion</i>)	Proponen (Stefanus Sapri M.Th)	1. Apakah majelis memberi ruang dialog sebelum mengambil keputusan?	1. Ya selalu
	Pengurus OIG (Silas)	2. Apakah pendekatan majelis lebih bersifat mengajak atau memerintah?	2. Mengajak
	Jemaat (Tasik)	3. Apakah majelis lebih mengutamakan musyawarah atau keputusan sepihak?	3. musyawarah
		4. Dalam pengalaman Bapak/ibu, apakah pernah terjadi pemaksaan keputusan? Jelaskan.	4. Selama ini tidak pernah. Selalunya pengambilan keputusan itu secara musyawarah
			1. Biasanya majelis memberi kesempatan untuk berdialog sebelum mengambil keputusan, terutama saat rapat atau pembahasan kegiatan gereja.
			2. Iya mengajak
			3. Musyawarah
			4. Pernah ada jemaat yang merasa keputusan seperti dipaksakan karena tidak semua pendapat diterima, tapi biasanya itu terjadi karena keadaan mendesak.
			1. Iya ada baik itu ditawarkan di warta atau di rapat-rapat.
			2. Iya pernah. Biar jemaat menolak kalau tidak sesuai yang diinginkan, jadi diapi yang benar. Makanya tomatua-tua biasa katakan "na umba sala pa ra lamukua' kummua tamarapat-tamarapat anna iko' pia tongan (kenapa masih ada ajakan untuk rapat, kalau selama ini keputusan ada dikalian) misalnya pernah ada usulan dari

			jemaat, kan ini mau natal, jemaat mengatakan biarkan itu padi tinggal 2 karung, untuk dipakai di Natal, karna dianggota tidak semua sama, kenapa dipaksa kalau ada dana.. lalu salah seorang anggota majelis mengatakan “tuntutko dermamu ai (persembahan).” 3. biasanya majelis lebih mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan supaya semua bisa memberi pendapat, tetapi ada juga keputusan yang diambil sepihak 4. seperti yang saya katakan tadi, pernah.
	Jemaat (Samara)		1. Iya misalnya dalam warta kalau ada kegiatan gereja yang tiba-tiba 2. Mengajak 3. Musyawarah 4. Pernah, tapi itu karna mungkin tiba-tiba
	Jemaat (Lisu Dai')		1. Iya, biasanya sebelum mengambil keputusan majelis mengadakan pembicaraan atau musyawarah terlebih dahulu 2. Mengajak 3. Sebagian besar keputusan diambil melalui musyawarah, tetapi ada juga keputusan sepihak kalau kegiatannya tiba-tiba 4. Kalau yang saya lihat selama ini, belum.
	Jemaat (Jeska)		1. Iya memberikan ruang untuk berbicara 2. Mengajak, tapi ada juga saat-saat tegas 3. Musyawarah 4. Pernah ada keputusan yang membuat jemaat merasa kurang setuju, tetapi tetap dijalankan
	Jemaat (Matius)		1. Melalui musyawarah dan mufakat 2. Kalau saya lihat, majelis selalu mengajak 3. Musyawarah 4. Selama yang saya lihat memang musyawarah tetapi kadang keputusannya di majelis sendiri
	Penatua (Simon Toke')	2. Bagaimana cara bapak meyakinkan rekan pelayan atau jemaat	Diberikan pemahaman misalnya dalam melaksanakan tugas di dalam jemaat itu harus berdasarkan program kerja.

		saat terjadi perbedaan pendapat tanpa harus memaksakan otoritas jabatan?	Adapun yang tidak ada dalam program, tetapi tiba-tiba dilaksanakan makanya kita harus melakukan koordinasi antara majelis gereja tentang hal-hal itu yang akan kita laksanakan
	Diaken (Marthen)		Kalau ada perbedaan pendapat sebaiknya dibicarakan baik-baik dan saling mendengar pendapat masing-masing, dan lebih bagus kalau dijelaskan pelan-pelan alasan atau tujuan yang mau dicapai, supaya bisa saling mengerti dan keputusan yang diambil juga enak diterima bersama.
	Tokoh adat (Matius)	Bagaimana nilai kekerabatan atau rasa segan (sungkan) dalam budaya Toraja memengaruhi cara bapak memberikan teguran kepada pelayan yang kurang disiplin?	Di Toraja khususnya lan tondokta (dalam kampung kita) saya rasa nilai kekeluargaan sangat kuat. Jadi, dari situ saya merasa bahwa kita semua sebagai keluarga, karna itu kadang muncul rasa kurang enak kalau harus saling menegur. Dan mengenai pelayan yang kurang disiplin misalnya majelis, saya rasa mereka juga tau tanggungjawabnya
Konseptualisasi (<i>conceptualization</i>)	Proponen (Stefanus Sapri M.Th)	1. Bagaimana Bapak melihat kemampuan majelis dalam merancang visi atau arah pelayanan gereja? 2. Apakah proponen dilibatkan dalam perencanaan program pelayanan? 3. Bagaimana hubungan antara visi pelayanan dengan kebutuhan nyata jemaat? 4. Menurut Bapak, apakah majelis lebih fokus pada hal teknis atau juga memiliki pemikiran yang visioner?	1. Kalau dikatakan kemampuan tentu semua majelis tidak sama kemampuan dalam pelayanan, tetapi dari pengalaman selama ini terkadang kebingungan itu terjadi pada majelis gereja sendiri mengenai pelayanan gereja. 2. Bersyukur sangat dilibatkan 3. Bersyukur bahwa setelah majelis melaksanakan sidang sebagaimana mestinya visi dan kebutuhan jemaat itu tercapai. 4. Dua-duanya.
	Pengurus OIG (Silas)		1. Menurut saya kemampuan majelis dalam merancang arah pelayanan cukup baik, walaupun tidak semua majelis memiliki kemampuan yang sama dalam memahami kebutuhan pelayanan gereja. 2. Kalau saya lihat, visi pelayanan cukup berhubungan dengan kebutuhan jemaat 3. Menurut saya majelis memperhatikan

			dua-duanya, baik urusan teknis pelayanan misalnya menyusun jadwal kumpulan, pembagian pelayan, maupun arah pelayanan gereja ke depan.
	Penatua (Simon Toke')	1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan arah pelayanan jemaat ke depan? 2. Apakah ada visi bersama yang dirumuskan oleh majelis? 3. Apakah program pelayanan dirancang berdasarkan kebutuhan jemaat?	1. Pelayanan dalam jemaat itukan setiap tahun kita akan mengevaluasi program kerja, dalam satu periode sudah diprogramkan, tetapi ada prioritas dalam satu tahun. 2. Belum ada visi bersama di jemaat 3. Iya dirancang berdasarkan kebutuhan jemaat
	Diaken (Marthen)		1. Untuk merencanakan arah pelayanan jemaat itu kita adakan melalui rapat atau sidang majelis 2. Tidak ada visi 3. Ya berdasarkan kebutuhan jemaat, tidak ada keputusan yang tidak berhubungan dengan kebutuhan anggota jemaat.
	Jemaat (Tasik)	1. Apakah jemaat mengetahui visi pelayanan gereja? 2. Bagaimana program gereja menjawab kebutuhan jemaat? 3. Apakah jemaat dilibatkan dalam perencanaan?	1. Saya tidak pernah mendengar visi 2. Belum sepeuhnya menjawab. Misalnya lansia kurang mendapat perhatian 3. Iya dilibatkan, biasanya disampaikan di warta 4. Iya tapi banyak program yang tidak terlaksana dengan baik
	Jemaat (Samara)	4. Bagaimana Anda melihat arah pelayanan gereja saat ini?	1. Saya belum pernah mendengar apa itu visi 2. Program gereja sudah cukup menjawab kebutuhan jemaat walaupun belum semua kebutuhan jemaat bisa terpenuhi. 3. Dilibatkan 4. Majelis sudah memiliki arah pelayanan, walaupun pelaksanaannya kadang belum maksimal.
	Jemaat (Lisu Dai')		1. Saya belum pernah mendengar 2. Iya sudah menjawab, contohnya mereka berkunjung kalau ada anggota jemaat yang sakit 3. Dilibatkan 4. Sudah cukup baik
	Jemaat (Jeska)		1. Sepengatahuan saya kayaknya tidak ada, karna belum mendengar

			2. Program gereja dibuat supaya bisa menjawab kebutuhan jemaat 3. Iya, jemaat kadang diberi kesempatan menyampaikan pendapat dalam rapat atau pada saat warta 4. Iya sudah baik
	Jemaat (Matius Lemba' Langi')		1. Belum pernah mendengar 2. Tidak sepenuhnya, misalnya perbaikan wc, pembuatan gudang yang sudah berapa periode diprogramkan tapi belum terlaksana 3. Iya melalui rapat 4. arah pelayanan gereja saat ini cukup baik walaupun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.
Menatap masa depan (<i>foresight</i>)	Proponen (Stefanus Sapri M.Th)	3. Bagaimana majelis mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan yang diambil? 4. Bagaimana majelis mempersiapkan masa depan jemaat, termasuk generasi muda? 5. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelayanan gereja sudah memiliki arah jangka panjang yang jelas?	1. Hal itu dijabarkan dalam matrik program kerja dengan pendekatan AI sebagaimana yang diterapkan oleh Gereja Toraja 2. Majelis gereja selalu memberi peluang atau kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat dalam pelayanan 3. Ya sangat jelas berdasarkan keputusan sidang MG
	Pengurus OIG (Silas)		1. Dengan menyusun program kerja dengan baik, karna program kerja yang dibuat pasti ada tujuannya dan berdampak 2. Majelis mempersiapkan masa depan jemaat dengan melibatkan generasi muda dalam pelayanan dan kegiatan gereja 3. Iya karna kan setiap periode pasti selalu membuat program kerja.
	Penatua (Simon Toke')	1. Apakah ada perencanaan pelayanan jangka panjang? 2. Apakah pengalaman masa lalu menjadi bahan pertimbangan dalam pelayanan?	1. Melalui program kerja. Nah dalam program kerja itulah kita merancang apa-apa yang akan kita lakukan kedepan ini. 2. Oiya pasti ada. contohnya program tahun lalu tidak berjalan jadi dari situ kita evaluasi kenapa tidak terlaksana, dan kita pikirkan bagaimana kedepan supaya ini program terlaksana

	Diaken (Marthen)		1. Untuk perencanaan itu kita bahas di rapat, dan kita susun dalam program kerja 2. Iya. Contohnya ada program kerja tidak terlaksana karna pasti ada alasannya, jadi kita usahakan supaya program itu terlaksana.
	Jemaat (Tasik)	1. Apakah pelayanan gereja mampu menjawab kebutuhan masa depan?	1. Iya tapi belum sepenuhnya
	Jemaat (Samara)		1. pelayanan gereja sudah mampu menjawab kebutuhan masa depan
	Jemaat (Lisu Dai')		iya sudah menjawab
	Jemaat (Jeska)		kalau menurut saya, sudah karna sudah melibatkan pemuda dalam ibadah misalnya
	Jemaat (Matius)		Sebagian sudah mampu menjawab kebutuhan masa depan, tetapi masih ada hal-hal yang perlu dikembangkan supaya pelayanan lebih baik lagi.
Penatalayan (<i>stewardship</i>)	Proponen (Stefanus Sapri M.Th)	1. Bagaimana Bapak melihat tanggung jawab majelis dalam mengelola pelayanan dan sumber daya gereja? 2. Apakah ada transparansi dalam pengelolaan keuangan dan program gereja? 3. Bagaimana majelis mempertanggungjawabkan pelayanan kepada jemaat? Apakah Bapak melihat adanya pengelolaan yang belum maksimal? Jelaskan.	1. Bersyukur bahwa sampai sekarang majelis gereja selalu berupaya untuk berbenah dalam segala hal sekaitan dengan pelayanan dalam jemaat 2. Untuk sekarang ini, sangat transparansi dan saya selaku proponen mengarahkan mereka untuk mengikuti pengelolaan keuangan dan program kerja berdasarkan standar gereja toraja. 3. Dipertanggungjawabkan melalui menjawab kebutuhan jemaat bahkan dipertanggungjawabkan melalui penyampaian-penyampaian realisasi program kerja dan penyampaian keuangan secara transparansi Untuk sekarang belum ada terlihat

	Pengurus OIG (Silas)		1. Sudah baik 2. Kalau soal transparansi, biasanya laporan keuangan disampaikan di gereja 3. Majelis biasanya mempertanggungjawabkan pelayanan lewat laporan kegiatan dan laporan keuangan 4. Kalau dari saya mungkin hanya kelengkapan-kelengkapan di gereja saja, karna kadang untuk kain mimbar sendiri biasa berbeda dengan kain meja, selebihnya sudah baik. Tapi mudah-mudahan kedepan sudah lebih memperhatikan lagi karna sudah ada kemajelisan yang baru.
	Penatua (Simon Toke')	1. Bagaimana penggunaan dana dan fasilitas gereja dikelola? 2. Apakah ada transparansi dalam pelayanan?	1. Berdasarkan program kerja 2. Iya setiap minggu kita pasti melaporkan keuangan 3. Iya sesama majelis 4. Dengan berusaha supaya setiap program kerja itu kita boleh laksanakan
	Diaken (Marthen Baso' Salamba')	3. Apakah ada kerjasama dalam mengelola sumber daya gereja? 4. Bagaimana mempertanggungjawabkan pelayanan kepada jemaat?	1. Mengelola sesuai program 2. Iya transparansi melalui laporan setiap minggu 3. Kalau untuk belanja sesuai dalam program, kita percayakan kepada bendahara 4. Dengan selalu transparansi
	Jemaat (Tasik)	3. Apakah selama ini jemaat mendapatkan laporan keuangan atau informasi administrasi secara rutin dan terbuka dari majelis? 4. Bagaimana jemaat melihat pengelolaan gereja? 5. Bagaimana kepercayaan jemaat terhadap pengelolaan gereja?	1. Iya setiap minggu sudah ada laporan keuangan. Tapi yang membingungkan terkadang biasa dilaporkan misalnya tahun kemarin ada laporan pembayaran ke pindan tapi dalam rapat kemarin masih ada tunggakan 2. Masih banyak yang perlu dibenahi menurut saya, contohnya selesaikan pembangunan pastory supaya kita juga bisa memanggil pendeta. Seperti tahun lalu sebenarnya kita yang panggil proponen tapi karna pastory belum selesai makanya proponen harus tinggal di jemaat lain. 3. Tetap aku kupercaya, tapi kepercayaan

		itu perlu majelis jaga melalui menjalankan tanggungjawabnya
Jemaat (Samara)		1. Waktu tahun kemarin laporan satu kali setiap bulan, karna ada kemajelisan baru sekarang sudah laporan setiap minggu 2. Yang masih perlu diperbaiki sekarang adalah bagaimana supaya pastori disana itu selesai 3. Kita percaya majelis gereja sebagai pelayan Tuhan akan melakukan tanggungjawabnya dengan baik
Jemaat (Lisu Dai')		1. Kadang diberitahu kadang tidak 2. Baik tapi kalau dibanding di jemaat lain, kayaknya gereja kita masih perlu dibena. 3. Mereka sebagai pelayan Tuhan, kita harus percaya bahwa mereka bisa mengelola gereja supaya lebih baik
Jemaat (Jeska)		1. Sudah tranparansi karna setiap hari minggu dilaporkan. Tapi saya ada satu pengalaman, dipanggil untuk membantu KSB menyusun pertanggungjawaban program kerja dalam satu tahun, tapi setiap pemasukan dan pengeluaran tidak klop. Terutama pengeluaran, saya coba menghitung ulang ternyata pengeluaran segini tapi yang tertera dijumlah jauh melebihi pengeluaran sebenarnya, sehingga lebih banyak pengeluaran daripada pemasukan. Padahal kalau dijumlah semuanya saldo per tahun itu masih banyak. Tapi saya hanya mengikuti apa kata mereka. 2. Kalau saya melihat dari tahun ke tahun ini tidak ada perubahan, contohnya itu gedung gereja yang kurang ditata dengan baik, wc tidak ada perbaikan, pastory yang sudah bertahun-tahun dibangun belum jadi, padahal gereja kita kelas A 3. Kalau soal kepercayaan, sebenarnya jemaat masih percaya kepada pengelolaan gereja. Tapi kadang masih ada pertanyaan-pertanyaan seperti itu tadi

	Jemaat (Matius)		1. Transparansi setiap minggu 2. Kurang maksimal, misalnya sudah berapa periode perbaikan wc tapi belum diperbaiki, dan banyak tunggakan, ada saldo tapi tidak terialisasi program contohnya pembelian cat gedung gereja tetapi tidak terialisasi. 3. Dipercaya. Tapi yang menjadi masalahnya adalah terkadang tidak cocok dalam penempatan personil disetiap bidang.
	Tokoh Adat (Matius Lemba' Langi')	1. Bagaimana bapak memahami tanggung jawab seorang pemimpin di Toraja? 2. Apakah majelis sudah menunjukkan tanggung jawab tersebut? 3. Apa yang menjadi ukuran pemimpin yang bertanggung jawab?	1. Pemimpin itu harus menjadi contoh bagi masyarakat. Jadi bukan cuma bisa memberi perintah, tetapi juga harus menunjukkan sikap dan tindakan yang baik. 2. Ada majelis yang sudah menunjukkan tanggung jawab itu lewat pelayanan dan pengelolaan yang baik. Tapi ada juga yang belum sadar secapa penuh terhadap tanggungjawabnya. 3. Ukuran pemimpin yang bertanggung jawab itu dilihat dari cara dia menjalankan tugasnya, apakah dia jujur, mau melayani dan bisa dipercaya oleh jemaat atau dalam masyarakat.
Komitmen pada pertumbuhan orang (<i>commitment to growth of people</i>)	Proponen (Stefanus Sapri M.Th)	1. Bagaimana majelis membina pertumbuhan iman jemaat? 2. Apakah Bpk/ibu juga mendapatkan pembinaan atau pendampingan dalam pelayanan? 3. Bagaimana perhatian majelis terhadap pengembangan potensi pelayan?	1. Tentu banyak cara yang dilakukan baik seperti diskusi, ibadah, pembinaan-pembinaan 2. Ya dan itu sudah diatur dalam Tata gereja toraja 3. Masih perlu ditingkatkan 4. Untuk saat ini itu yang terjadi
	Pengurus OIG (Silas)	4. Menurut Bapak, apakah pertumbuhan jemaat menjadi prioritas dalam pelayanan majelis?	1. Melalui ibadah, baik di gereja maupun di rumah-rumah jemaat 2. Iya contohnya diberikan pelayanan ibadah di rumah 3. Kalau ini kayaknya masih perlu ditingkatkan, misalnya menempatkan seseorang yang memang pas dibidang itu 4. Iya karna itu salah satu tujuan dalam beribadah

	Penatua (Simon Toke')	1. Bagaimana bapak mendukung pertumbuhan jemaat? Apakah melalui pembinaan? 2. Apakah ada program pengembangan bagi pelayan? 3. Bagaimana mendampingi jemaat secara pribadi? 4. Bagaimana melihat perkembangan jemaat selama ini?	1. Kalau pembinaan sendiri belum ada dalam program untuk jemaat, tapi kalau di majelis gereja sudah ada pembinaan. Tapi untuk mendukung pertumbuhan jemaat juga bisa melalui ibadah, dan kegiatan lainnya 2. Ada, seperti program pembinaan majelis gereja bagaimana menyusun khotbah dan berkhotbah 3. Pendampingan pribadi biasanya dilakukan lewat kunjungan. Kan ada yang disebut disiplin gerejawi yaitu tidak memberikan pelayanan (ibadah) dirumah, tetapi tetap mendampingi lewat perkunjungan 4. Dengan melihat apakah jemaat rajin ke gereja atau ketempat-tempat ibadah
	Diaken (Marthen Baso' Salamba')		1. Pembinaan iman dilakukan melalui ibadah atau perkunjungan 2. Iya ada. pembinaan Majelis Gereja 3. Biasanya melalui pendampingan pribadi, misalnya jemaat yang kenakan disiplin gerejawi akan diteliti 3 bulan tapi untuk saat ini belum maksimal. 4. Kalau saya lihat, jemaat mengalami perkembangan ketika mereka selalu ikut beribadah
	Jemaat (Tasik)	3. Apakah ada pembinaan iman yang membantu pertumbuhan? 4. Bagaimana perhatian majelis terhadap perkembangan jemaat? 5. Apakah jemaat didorong untuk terlibat dalam pelayanan?	1. Selama ini sepengetahuan saya belum ada pembinaan-pembinaan, tapi untuk pertumbuhan iman bisa juga melalui ibadah. 2. Majelis biasanya memberi perhatian kepada jemaat melalui ibadah, doa, dan kunjungan 3. Ya.
	Jemaat (Samara)		1. Ibadah atau kegiatan dalam gereja 2. Perhatian jemaat melalui perkunjungan 3. Iya dilibatkan
	Jemaat (Lisu Dai')		1. Melalui ibadah-ibadah atau kegiatan gerejawi lainnya 2. dengan cara berkunjung dan mendoakan. 3. Jemaat didorong untuk aktif dalam pelayanan.
	Jemaat (Jeska)		1. Melalui ibadah 2. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan di gereja

			3. Ya. Saya pernah diminta untuk doa makan
	Jemaat (Matius)		1. Iya pernah ada pembinaan bagi yang dikenakan disiplin gerejawi tapi jemaat yang terlibat menolak. Tapi ada juga jemaat yang sudah. 2. Perhatian majelis terlihat lewat kunjungan dan keterlibatan mereka dalam kehidupan jemaat. 3. Ya dilibatkan contoh ibadah rambu solo' PKB dilibatkan mengambil pelayanan.
Membangun komunitas (<i>building community</i>)	Proponen (Stefanus Sapri M.Th)	3. Bagaimana majelis membangun kebersamaan dalam jemaat? 4. Bagaimana hubungan antara majelis, pelayan, dan jemaat secara umum? 5. Menurut Bapak/Ibu, apakah suasana komunitas dalam gereja sudah mencerminkan kebersamaan dan saling mendukung?	1. Bekerjasama, saling mengingatkan dan saling berkoordinasi dengan baik 2. Baik 3. Ya
	Pengurus OIG		1. Bekerja sama ketika ada hal-hal yang dilakukan, berkomunikasi dengan baik. 2. baik 3. Iya
	Penatua (Simon Toke')	1. Bagaimana penatua mengkoordinasikan persiapan ibadah setiap minggunya untuk memastikan semua petugas siap dan pelayanan berjalan tertib? 2. Bagaimana bapak/ibu membangun kebersamaan dalam jemaat? 3. Bagaimana menjaga hubungan antar jemaat tetap harmonis? 4. Bagaimana melibatkan jemaat dalam kegiatan gereja?	1. Mengadakan persiapan setiap sabtu tetapi ini belum maksimal 2. Setiap apa yang dilakukan apapun kegiatan itu harus menyampaikan kepada jemaat dan yang nampak selama ini memang semua anggota jemaat berperan 3. Berekomunikasi dengan baik 4. Misalnya dalam pembangunan, natal, atau kegiatan lainnya, kita akan sampaikan/tawarkan kepada anggota jemaat bagaimana baiknya.

	Diaken (Marthen Baso' Salamba')	1. Bagaimana bapak/ibu membangun kebersamaan dalam jemaat? 2. Bagaimana menjaga hubungan antar jemaat tetap harmonis? 3. Bagaimana melibatkan jemaat dalam kegiatan gereja?	1. Ketika ada kegiatan harus bekerjasama 2. Tidak menjadi propokator, menjaga rahasia jemaat. 3. Misalnya dalam hal pembangunan gereja harus melibatkan jemaat, selain itu juga dalam ibadah
	Jemaat (Tasik)	1. Bagaimana Anda merasakan kebersamaan dalam jemaat? 2. Apakah jemaat saling mendukung satu sama lain? 3. Bagaimana peran majelis dalam membangun komunitas? 4. Apakah ada kegiatan yang mempererat kebersamaan?	1. Iya kalau kebersamaan di gereja selama ini baik karna jemaat juga selalu aktif kalau ada kegiatan 2. Saling mendukung 3. Yang mengarahkan 4. Ada contohnya program di pwgt retreat itukan salah satu kegiatan untuk mempererat kebersamaan.
	Jemaat (Samara)		1. Kebersamaan dalam gereja cukup baik karena jemaat saling membantu. 2. Ya saling mendukung 3. Majeli berperan untuk terus membimbing jemaat 4. Ada seperti kegiatan dimasyarakat, dan pastinya diwartakan di gereja
	Jemaat (Lisu Dai')		1. Sangat baik. Jemaat saling membantu kalau ada kegiatan 2. Iya saling mendukung 3. Terlibat dalam kegiatan 4. Ada. baik kegiatan di gereja maupun di masyarakat
	Jemaat (Jeska)		1. Sangat baik. Karna jemaat juga cukup aktif 2. Iya saling mendukung. Kalau misal ada kegiatan dalam gereja pasti jemaat berkontribusi 3. Membimbing 4. Ya ada. seperti mengadakan jumat bersih di OIG, khususnya ppgt
	Jemaat (Matius)		1. Selama ini kebersamaan dalam jemaat sangat terlihat 2. Ya. Saling mendukung 3. Peran majelis dalam mengarahkan 4. Banyak. Contohnya camp paskah, natal baik didalam maupun diluar jemaat

	Tokoh Adat (Matius Lemba' Langi')	2. Bagaimana nilai budaya Toraja mendorong seorang pemimpin untuk membangun kebersamaan dan persatuan dalam komunitas? 3. Apakah majelis mencerminkan nilai tersebut? 4. Bagaimana hubungan gereja dan masyarakat? Bagaimana membangun persatuan dalam keberagaman?	1. Dalam budaya Toraja, kebersamaan itu memang sangat dijaga. Apalagi kalau ada kegiatan semisalnya kedukaan atau syukuran, biasa semua saling membantu. Jadi seorang pemimpin juga dituntut supaya bisa merangkul semua orang dan menjaga supaya tetap ada persatuan dan tondokta (dalam kampung). 2. Menurut saya, ada majelis yang sudah mencerminkan nilai itu karena mereka berusaha dekat dengan jemaat dan masyarakat. 3. Kalau hubungan gereja dan masyarakat, cukup baik karena biasanya gereja juga ikut terlibat dalam kegiatan masyarakat dan masyarakat juga mendukung kegiatan gereja. Persatuan dalam keberagaman bisa dibangun kalau saling menghargai dan tidak membedakan orang. Walaupun beda pendapat atau beda latar belakang, tetap harus saling mendukung supaya hubungan tetap baik.
--	--	--	---